

PERAN GURU SEKOLAH MINGGU MEMBIMBING ANAK–ANAK SEKOLAH MINGGU

ABSTRAK

Jona Perangin-angin¹, Arihta²
Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Medan
john.praja@gmail.com

Pokok pembahasan dalam penulisan ini adalah kurangnya pemahaman guru Sekolah Minggu tentang pentingnya pelayanan di Sekolah Minggu.

Pelayanan Sekolah Minggu merupakan pendidikan non-formal, namun sangat penting karena melalui pendidikan sekolah minggu, diharapkan akan terjadi perubahan sifat, sikap, tata cara hidup, cara berfikir, cara berbicara, serta karakter anak. Kecerdasan intelektual anak harus didukung oleh kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional dan spiritual inilah yang dapat ditingkatkan dalam pelayanan sekolah minggu.

Hal ini hanya dapat dimungkinkan bila guru sekolah minggu memahami perannya yang sangat penting dalam mendidik anak-anak sekolah minggu. Selain memahami perannya yang sangat penting juga harus didukung oleh kemampuan yang handal agar pelayanan sekolah minggu ini dapat berjalan dengan baik.

Kehandalan guru sekolah minggu tidak terlepas dari peran para pemimin gereja, terutama pendeta sebagai gembala sidang. Para pemimpin gereja haruslah memberikan pelatihan-pelatihan terhadap para guru sekolah minggu, sehingga kualitas guru sekolah minggu di gerejanya meningkat.

Kata kunci: guru, sekolah minggu, anak-anak

Abstract

The main topic of discussion in this writing is the lack of understanding by Sunday School teachers about the importance of service in Sunday School.

Sunday School services are non-formal education, but are very important because through Sunday school education, it is hoped that there will be changes in the nature, attitudes, ways of life, ways of thinking, ways of speaking, and the character of children. Children's intellectual intelligence must be supported by emotional and spiritual intelligence. This emotional and spiritual intelligence can be improved in Sunday school services.

This can only be possible if Sunday school teachers understand their very important role in educating Sunday school children. Beside understanding their very important role, it also must be supported by reliable abilities so that this Sunday school service can run well.

The reliability of Sunday school teachers is inseparable from the role of church leaders, especially pastors as church pastors. Church leaders must provide training to Sunday school teachers, so that the quality of Sunday school teachers in their churches increases.

Key words: teacher, Sunday school, children

PENDAHULUAN

“Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah 2:38). Ayat ini sesungguhnya menunjukkan bahwa kebersediaan, kerelaan dan ketaatan orang-orang Kristen untuk bersaksi bukanlah urusan pribadi, tetapi peran Roh Kuduslah yang paling utama.

Berbicara tentang kerelaan dan ketaatan dalam memberitakan Injil, guru sekolah minggu sangat berperan penting dalam membimbing anak-anak sekolah Minggu. Melalui bimbingan dan pengajaran yang baik maka dapat membawa anak ke dalam pengenalan akan Kristus Yesus. Jadi guru sekolah minggu bukan hanya bertugas sebagai pengajar Sekolah Minggu setiap minggunya namun tugas yang paling utama adalah membimbing anak kepada pengenalan akan Kristus Yesus. Pelayanan anak tidak boleh diabaikan. Dalam Alkitab juga dijelaskan bahwa Yesus menghargai, melihat ada potensi besar pada diri anak-anak (Matius 19:14), karena anak sebagai generasi penerus akan menjamin pertumbuhan gereja. Semua orang percaya memiliki hak istimewa dalam pelayanan, oleh sebab itu kita tidak boleh lupa bahwa gereja merupakan suatu jemaat yang hidup yang didiami oleh Roh Kudus, dan diberi kuasa oleh Roh Kudus (1 Kor. 12:7,25; 1 Ptr. 4:10).

Tentunya hal ini dimulai dari bimbingan kelahiran baru pada sekolah minggu. Selain itu anak-anak adalah sasaran penginjilan yang efektif. Dengan demikian, guru sekolah minggu berperan penting dalam membimbing anak-anak Sekolah Minggu.

Dalam kitab Markus 10:14. “Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah”. Ayat tersebut merupakan dasar Alkitabiah untuk melaksanakan pelayanan pendidikan Anak. Sebagaimana Yesus menghargai dan menerima anak-anak, demikian pula selayaknya gereja-gereja menghargai dan menerima mereka melalui pendidikan anak dengan melayani mereka hingga mereka mampu menerima Yesus dalam hidup mereka secara pribadi. Tetapi masih ada kelemahan-kelemahan pada pelayanan terhadap anak sekolah minggu di dalam pengembangan ini.

Guru sekolah minggu sering kurang memahami bahwa pelayanan Sekolah Minggu seharusnya membimbing sampai anak menerima Yesus secara pribadi atau mengalami kelahiran baru. Masih ada guru Sekolah Minggu yang memiliki pandangan yang keliru terhadap anak-anak Sekolah Minggu. Mereka menganggap bahwa anak-anak belum mampu memahami dan mengalami kelahiran baru. Kebanyakan pandangan mereka beranggapan bahwa lahir baru akan dialami setelah mereka remaja, pemuda ataupun setelah mereka menjadi dewasa. Sebenarnya kelahiran barulah yang menjadi fondasi bagi perubahan hidup dan perubahan karakter. Namun hal itu kurang dipahami oleh pengajar Sekolah Minggu sehingga banyak anak yang datang menghadiri Sekolah Minggu namun tidak memiliki perubahan karakter karena guru Sekolah Minggu kurang memperhatikan pertumbuhan kerohanian anak-anak.

Guru Sekolah Minggu cenderung menganggap bahwa pelayanan Sekolah Minggu itu hanya sebatas mengajarkan materi, mereka selalu berfokus kepada pengetahuan tentang tokoh-

tokoh alkitab dan menghafal ayat alkitab. Pelayanan remaja, pemuda dan orang tua lebih diutamakan dari pada pelayanan kepada anak-anak.

Tujuan tulisan ini adalah agar para guru Sekolah Minggu menyadari perannya yang sangat penting dalam membimbing anak-anak sekolah minggu sehingga anak-anak sekolah minggu dapat mengenal dan menerima Yesus Kristus secara pribadi. Memberikan pemahaman yang benar tentang pentingnya pelayanan kepada anak-anak Sekolah Minggu, untuk lebih memperhatikan bimbingan agar mereka dapat menerima Yesus secara pribadi dalam hidupnya sehingga terlihat adanya perubahan karakter dan tingkah laku mereka.

Dengan demikian tulisan ini akan bermanfaat bagi para pengajar anak-anak, khususnya guru-guru Sekolah Minggu. Juga dapat menjadi masukan bagi gereja lokal untuk lebih mengembangkan pelayanan anak Sekolah Minggu.

Menurut Robert R. Boelhke Sekolah Minggu merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendidik anak-anak agar perilaku dan pemikiran mereka berubah.¹ Sekolah Minggu merupakan kegiatan gereja untuk menjangkau dan membawa setiap anak kepada Tuhan serta mengajarkan Alkitab untuk mengubah kehidupan mereka menjadi murid Yesus yang penuh pengharapan. Harapan yang utama adalah memperoleh keselamatan. Keselamatan dapat diperoleh dengan mengimani atau mempercayai Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat yang diajarkan melalui sekolah minggu. Dengan demikian sekolah minggu sama pentingnya dengan sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.² Menurut Paulus Lie, Guru Sekolah Minggu merupakan orang yang menerima panggilan khusus dari Allah dengan misi penyelamat anak.³ Sedangkan menurut Igea Siswanto, guru sekolah minggu adalah pengajar yang dipanggil dan ditetapkan oleh Tuhan. Tujuan Allah menetapkan guru Sekolah Minggu adalah memperlengkapi orang kudus bagi pekerjaan pelayanan. Guru Sekolah Minggu sama seperti seorang ahli bangunan yang meletakkan dasar yang kokoh tentang Yesus Kristus kepada kehidupan anak-anak sebagai bekal di masa akan datang.⁴ Guru sekolah minggu merupakan orang yang berpengaruh dalam mendidik, melatih, dan mengajar anak dalam kegiatan organisasi gereja yang bertujuan untuk memperkenalkan Kristus pada mereka.

Pembahasan

Kehendak Allah adalah agar manusia bertumbuh dan berubah ke arah budi pekerti yang baik.⁵ Seperti sebuah gedung tidak akan mampu berdiri dengan kokoh ditengah-tengah angin dan hujan jika tidak diawali dengan membuat pondasi atau dasar yang teguh. Hal itulah yang harus dipahami setiap guru Sekolah Minggu, bahwa mereka memiliki peran penting dalam pelayanan khususnya pelayanan anak.

¹ Robert R. Boelhke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).384-385

² Sutanto Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI, 2008).3

³ Paulus Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI, 2008).59

⁴ Igea Siswanto, *Anak Anda Pasti Berubah* (Yogyakarta: ANDI, 2012).18-19

⁵ B.S. Sijabat, *Membesarkan Anak Dengan Kreatif* (Yogyakarta: ANDI, 2012).5

Setiap orang yang berperan dalam pelayanan anak harus memiliki pemahaman yang benar mengenai tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar Sekolah Minggu, bukan sekedar sebatas mengajar setiap minggunya tetapi juga menyadari betapa pentingnya pertumbuhan kerohanian setiap anak, dan hal itulah yang menjadi tujuan yang harus dicapai setiap pelayanan kepada anak-anak, karena Sekolah Minggu juga merupakan bagian dari organisasi gereja.

Aktifitas Sekolah Minggu bukan sekedar untuk pemahaman tentang pembelajaran tradisional seperti khotbah, cerita, menghafal ayat alkitab dan ajaran-ajaran gereja semata.⁶ Para murid (anak sekolah minggu) perlu memahami keselamatan yang dapat diperoleh di dalam Tuhan. Organisasi Sekolah Minggu berfungsi untuk menginjili. Dengan memberitakan Injil maka murid akan memahami dan mengalami perjumpaan secara pribadi dengan penciptanya. Memperkenalkan Yesus sebagai juruselamat merupakan tujuan yang paling utama dalam pelayanan anak.

Istilah Sekolah Minggu secara historis berkaitan dengan kegiatan pelayanan untuk anak. Sekolah Minggu pertama diprakarsai oleh Raikes di Inggris pada tahun 1780-an, yakni diawali ketika terjadi Revolusi Industri di Inggris pada abad ke-18. Banyak peralatan industri baru yang ditemukan untuk mengganti tenaga manusia dan hewan menjadi tenaga uap atau tenaga mesin. Namun perubahan itu tidak berhasil memuaskan, masih banyak anak-anak dipekerjakan di pabrik dengan gaji yang rendah. Masyarakat di daerah pertanian juga berbondong-bondong datang ke kota untuk mencari pekerjaan. Akhirnya kejahatan semakin meningkat. Robert R. Boelhke merasa terbebani dan bekerja sama dengan beberapa sahabat bekerja mendidik dan mendirikan Sekolah Minggu untuk anak-anak miskin yang bekerja di pabrik.⁷

Dengan berdirinya Sekolah Minggu, anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan mereka. Dengan adanya gerakan Sekolah Minggu ini, anak-anak tidak lagi berkeliaran di jalanan pada hari Minggu, dengan demikian dapat mengurangi pengaruh pergaulan yang jahat.⁸ Sejak awalnya berdiri Sekolah Minggu banyak perubahan yang terjadi pada anak-anak. Mereka tidak memandang dirinya lagi sebagai masyarakat yang terpinggirkan. Sejak itu Sekolah Minggu berkembang dengan cepat karena memenuhi kebutuhan mendasar yang tidak diberikan oleh gereja-gereja formal.⁹ Gereja mulai merintis dan mengembangkan pelayanan Sekolah Minggu, karena ternyata Sekolah Minggu memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan pelayanan. Hal ini juga didukung oleh Jarot Wijonarko di dalam bukunya “Anak Di Mata Allah” yang mengemukakan bahwa melayani anak-anak atau sekolah minggu adalah cara termudah dan efektif untuk membuka pelayanan baru atau membuka gereja baru. Mengumpulkan dan melayani anak-anak jauh lebih mudah dari pada mengumpulkan orang dewasa, dan juga tidak membutuhkan terlalu banyak biaya. Anak-anak memiliki peran penting dalam merintis jalan untuk

⁶ Novelina Labeha, *Guruku Sahabatku* (Yogyakarta: ANDI, 2007).

⁷ Boehlke R. Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).375-379

⁸ N.K. Atmaja Hadinoto, *Dialog Dan Edukasi Keluarga Kristen Dalam Masyarakat Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

⁹ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*.423

membuka dan melebarkan Kerajaan Allah. Anak-anak juga memiliki peran dalam mengembangkan gereja.¹⁰

Sekolah Minggu adalah salah satu wujud pelayanan khusus kepada anak-anak dengan tujuan membawa mereka ke dalam pengenalan akan Kristus secara pribadi. Haryadi Baskoro mengungkapkan bahwa “Sekolah Minggu adalah pendidikan non formal yang dibuat dalam komunitas Kristen untuk mengajarkan pendidikan agama kristen bagi jemaat kategori anak-anak”.¹¹ Sekolah Minggu sebagai pendidikan non formal memiliki tugas penting yang bukan hanya mendidik dan mengasah anak dalam segi intelektualnya, namun yang lebih penting adalah kerohanian anak. Dengan demikian pelayanan Sekolah Minggu bukan sekedar aktifitas anak pada hari Minggu dan bukan juga sekedar kegiatan minimal sebuah gereja.

Secara fisik suasana Sekolah Minggu tidak sama dengan sekolah biasa. Pada sekolah biasa, ada kecenderungan anak-anak dijadikan sebagai objek. Dengan kata lain anak-anak kurang dilibatkan dan kurang dianggap sebagai rekan sekerja.¹² Meskipun kurikulum menawarkan konsep pembelajaran yang baru, yaitu bahwa anak-anak bukanlah objek, melainkan subjek belajar, namun banyak faktor yang menyebabkan mereka sebagai objek. Misalnya kurangnya pengetahuan dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan hal-hal yang menarik, kurangnya pengenalan guru dan kurang melibatkan anak dalam proses belajar mengajar. Sementara Sekolah Minggu merupakan tempat dengan konsep anak-anak cenderung diperlakukan sebagai subjek belajar, bukan objek. Firman Tuhan (Alkitab) disampaikan kepada anak-anak, bukan dibacakan atau didiktekan oleh guru di depan kelas. Sekolah Minggu adalah tempat anak-anak dapat datang dengan keberadaan mereka masing-masing. Suatu keadaan di mana anak-anak sedang berkembang dan menyatakan perasaan mereka dengan terbuka dan mengemukakan apa yang mereka pikirkan.¹³ Dalam kegiatan Sekolah Minggu anak-anak diberikan kebebasan dalam arti memberikan kesempatan untuk mengenali Alkitab. Guru membantu mengenalkan tiap bagian dari alkitab secara bertahap, agar mereka dapat bertumbuh dewasa dan menjadikan kebenaran alkitab sebagai dasar kehidupannya.. Dengan melibatkan anak, mereka akan merasa akrab dan nyaman sehingga mereka dapat merasa diterima dalam persekutuan dengan Yesus Kristus.

Organisasi Sekolah Minggu merupakan salah satu divisi pelayanan Pendidikan Agama Kristen kepada jemaat muda (anak-anak). Fungsinya adalah meneruskan pemberitaan dan pengajaran kabar baik tentang kerajaan Allah yang sudah, sedang, dan akan digenapi.¹⁴ Pelayanan anak sangatlah penting dimana anak merupakan generasi baru dan menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Jadi, mereka juga memiliki peranan dalam pemberitaan Injil untuk menyebarkan kerajaan Allah.

¹⁰ Jarot Wijonarko, *Anak Dimata Allah* (Jakarta: Suara Pemulihan, 2006).46

¹¹ Haryadi Baskoro, *Jurnalisme Untuk Sekolah Minggu* (Yogyakarta: ANDI, 2011).5

¹² Igrea Siswanto, *100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005).8

¹³ Siswanto, *100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik*.9

¹⁴ Cully Iris V, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989).31

Sekolah Minggu sebagai sarana untuk menyelamatkan anak dari kekuatan Iblis.¹⁵ Sekolah Minggu bukan hanya sekedar acara anak melainkan juga upaya menyelamatkan mereka dari maut. Para guru Sekolah Minggu dipercayakan membimbing anak-anak untuk bertemu dengan Kristus pada saat melakukan ibadah di Sekolah Minggu. Hal ini juga didukung oleh Sutanto Leo dalam bukunya mengungkapkan bahwa: Pelayanan Sekolah Minggu merupakan kegiatan pelayanan di gereja untuk menjangkau serta membawa setiap orang kepada Tuhan Yesus dan mengajarkan Alkitab agar kehidupan mereka dapat berubah, dan menjadikan murid Yesus yang berpengharapan. Tujuan pengajaran yang paling utama adalah untuk memperoleh keselamatan.¹⁶

Pelayanan Sekolah Minggu bertujuan khusus untuk memenuhi kebutuhan kerohanian, berbeda dengan PAK di sekolah yang lebih berfokus pada pengetahuan intelektual. Banyak orang menyangka dan berfikir bahwa ibadah orang dewasa lebih penting dari pada ibadah anak-anak. Hal ini todak benar, karena anak-anak umumnya memiliki hati yang lebih bersih dan murni untuk datang kepada Tuhan.

Memenangkan seorang anak berarti menyelamatkan hidup yang masih utuh. Hal ini berarti menggunakan kesempatan untuk membangun kerajaan Allah. Dimana-mana kita bisa menemukan anak-anak, dan banyak anak sedang menunggu kasih, pengertian dan belas kasihan. Begitu pentingnya tugas mendidik anak-anak karena anak membutuhkan bimbingan dan keselamatan yang hanya dapat diperoleh melalui pengenalan akan Yesus Kristus. Melayani anak-anak merupakan tugas yang mulia, dengan tujuan dapat menghasilkan buah, menjadi saluran air hidup bagi anak-anak. Guru sekolah minggu harus melayani dengan target dan punya tujuan serta keyakinan bahwa setiap anak yang dididiknya diselamatkan.

Masa anak-anak adalah masa labil yang masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Jika tidak dididik dengan benar sejak awal maka anak-anak dapat terpengaruh oleh lingkungan yang merupakan bahaya besar televisi, internet, dan media-media lainnya. Mengingat begitu pentingnya pelayanan anak, maka menolong mereka sejak dini dapat membantu kehidupan masa depan mereka menjadi anak yang bertumbuh secara rohani, memiliki karakter yang kuat, terhindar dari kejahatan dunia dan hidup menurut berkenanan Tuhan. Anak-anak adalah harapan masa depan, bisa dibayangkan bagaimana bila mengabaikan atau melalaikan pelayanan anak-anak. Gereja dan negara pasti akan kekurangan generasi penerus. Siswanto dalam bukunya mengungkapkan bahwa, jika seorang anak dapat dimenangkan bagi Kristus itu artinya seluruh kehidupannya diselamatkan. Jika memenangkan seorang dewasa, hanya menyelamatkan satu jiwa. Ungkapan menjelaskan bahwa jika di dalam umur yang masih muda sudah mengenal Kristus maka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memberitakan injil dan membawa generasinya datang kepada Allah. Allah memperingatkan bahwa jika anak-anak tidak diajar, maka generasi yang akan datang akan berhenti melakukan dan menaati FirmanNya (Mazmur 78 : 1-8).¹⁷

Ruth Laufer dan Anni Dyck menjelaskan pentingnya pelayanan anak, dilihat pada keempat injil dalam Perjanjian Baru, fokusnya pada ucapan Tuhan Yesus mengenai anak-anak dan sikapnya

¹⁵ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*.398

¹⁶ Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*.2

¹⁷ Siswanto, *100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik*.49

terhadap mereka. Pertama, Tuhan Yesus menghendaki agar anak-anak datang kepadaNya. Ia mengatakan bahwa orang-orang seperti merekalah yang empunya kerajaan Allah (Markus 10:14). Kedua, secara tidak langsung Tuhan Yesus mengatakan bahwa mereka penyambut kerajaan Allah. “Sesungguhnya barang siapa tidak menyambut kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk kedalamnya” (Markus 10:15). Ketiga, Tuhan Yesus berkata bahwa anak-anak kecil percaya kepadaNya, dan hukuman yang setimpal sudah tersedia bagi mereka yang menyesatkan seorang anak (Matius 18:6). Keempat, pelayanan anak penting karena mereka adalah target perkabaran Injil. Demikian juga Bapamu yang disorga tidak menghendaki supaya seorang pun dari anak-anak ini hilang (Matius 18:14).¹⁸ Hal yang sangat menarik, karena Tuhan Yesus menunjuk anak sebagai teladan bagi orang dewasa dalam hal menerima kerajaan Allah. Allah tidak menunggu seorang anak menjadi dewasa untuk menerima keselamatan yang Dia tawarkan. Begitu penting dan berharganya anak-anak di mata Tuhan, sehingga pelayanan itu tidak boleh diabaikan oleh orang-orang dewasa. Kegiatan Sekolah Minggu mengajarkan keselamatan yang dapat diperoleh dengan mengimani atau mempercayai Tuhan Yesus. Dengan demikian makna sekolah minggu sama pentingnya dengan sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan prilaku.

Pelayanan Sekolah Minggu sama pentingnya dengan pelayanan orang dewasa. Sekolah minggu memiliki bagian penting dalam gereja. Sekolah Minggu bukanlah sebuah kegiatan yang rutinitas namun Sekolah Minggu diharapkan mampu membawa perubahan dalam setiap aspek kehidupan khususnya dalam membangun kerohanian anak-anak.

Sekolah Minggu bertujuan untuk menyelamatkan jiwa setiap anak didik. Sekolah minggu memiliki maksud untuk memperbaharui kehidupan anak sebagai murid. Yesus sendiri lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengajar selama pelayanannya di bumi.¹⁹ Guru dan para pelayan anak-anak membentuk kehidupan anak melalui belajar Firman Tuhan. Firman Tuhan inilah yang merubah sifat, sikap, tata cara hidup, cara berfikir, cara berbicara, serta karakter anak. Para pelayan anak memiliki peran untuk mewarnai kehidupan mereka. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat menjadikan pertemuan dengan anak sebagai saat untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan anak dan mendewasakan iman mereka. Guru juga diharapkan untuk memahami dunia panggilannya sebagai dasar pelayanan, agar terarah kearah yang lebih baik.

Sekolah Minggu juga diharapkan dapat mengubah kehidupan seperti yang diungkapkan Doris Blattner bahwa tujuan sekolah minggu berhubungan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan maupun tingkah laku.²⁰ Sekolah Minggu akan lebih bermakna jika berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga didukung oleh Sutanto Leo dalam bukunya “Kiat Sukses Mengelola dan Mengajar Sekolah Minggu”. Sekolah minggu juga mempunyai tujuan untuk melatih anak-anak agar saling memperhatikan, mengasihi, toleransi, menghargai, dan bertanggung jawab serta memiliki keberanian untuk bersaksi.”²¹ Melalui pemberitaan Firman yang

¹⁸ Ruth Laufer dan Anni Dyck, *Pedoman Pelayanan Anak* (Surabaya: Bahtera Grafika, 1999). 60.

¹⁹ Lelia Lewis, *Mengajar Untuk Mengubah Kehidupan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003).

²⁰ Doris Blattner, *Metode Mengajar Sekolah Minggu* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2006). 121

²¹ Leo, *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. 14.

mempengaruhi kehidupan mereka, akan menuntun mereka kepada kebenaran yang sejati. Akhirnya pelayanan sekolah minggu akan menghasilkan anak-anak yang mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan penebus dan Jurus Selamat mereka.

Menurut Anderson, Sekolah minggu hanya bertujuan untuk menjadikan semua bangsa murid Yesus.²² Gereja dan sekolah minggu tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka merupakan satu kesatuan. Sekolah Minggu hadir untuk memajukan pekerjaan gereja yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid Tuhan. Sekolah Minggu merupakan gereja yang berfungsi di dalam suatu pelayanan yang khusus. Dimana kedudukan Sekolah Minggu ditengah-tengah gereja dapat membawa satu perkembangan baru untuk gereja.

Paulus Lie mengungkapkan bahwa sekolah minggu memiliki tujuan membina seluruh aspek kehidupan dan pergumulan hidup anak sehari-hari.²³ Seluruh aspek kehidupan anak membutuhkan kehadiran Yesus seperti ketika mereka kesepian dirumah, takut sendiri saat ditinggalkan, saat selalu dipersalahkan orangtuanya, saat jenuh belajar dan lain-lain. Jadi, sekolah minggu yang menceritakan Yesus seharusnya mampu menjawab setiap pergumulan anak. Dan Puncak dari pelayanan ini adalah agar anak menjadi seperti Yesus.

Guru Sekolah Minggu perlu merealisasikan suatu ibadah yang benar. Mereka percaya untuk membimbing anak-anak bertemu dengan penciptanya selama ibadah, dalam hal ini Sekolah Minggu. Gereja-gereja tampak lebih sering memperhatikan kebutuhan perlengkapan ibadah orang dewasa, contohnya alat musik yang baik, dan pemain musik yang handal. Sementara kebutuhan perlengkapan ibadah anak-anak kurang diperhatikan. Karena anak-anak datang beribadah kepada Tuhan juga dengan sungguh-sungguh, maka ibadah anak-anak juga perlu mendapat perhatian yang khusus.

Pelaksanaan ibadah Sekolah Minggu membutuhkan kerja keras yang tinggi. Dimana anak-anak biasanya lebih cepat bosan dibanding dengan orang dewasa. Dalam pelaksanaannya Sekolah Minggu seyogianya memiliki program agar anak-anak senang, gembira dan betah dalam Sekolah Minggu.²⁴ Jika anak-anak datang beribadah dan melihat sesuatu yang baru hal ini membuat mereka lebih tertarik mengikuti kegiatan ibadah. Misalnya anak-anak mendengar cerita melalui gambar sehingga mereka tertarik atau melalui aktifitas khusus sehingga mereka lebih bisa mengerti dan mengingat lebih banyak hal. Anak-anak akan menjadi ingin lebih tahu cerita tentang Tuhan Yesus dan mempunyai semangat untuk datang kembali kepada pertemuan Sekolah Minggu berikutnya.

Sekolah Minggu bukanlah menjadi kegiatan yang rutinitas setiap minggunya, namun Sekolah Minggu yang harus membawa perubahan dalam segi kerohanian dan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pelaksanaan Sekolah Minggu harus dimaksimalkan sehingga membawa hasil. Jika didalamnya ada aktivitas khusus, permainan dan pujian dan tarian yang kreatif akan membuat anak-anak lebih tertarik. Hal ini akan membuat anak-anak selalu rindu pergi Sekolah Minggu.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dimanapun mereka berada, entah sendiri atau bersama teman, bermain akan selalu menonjol dan digemari. Jadi sekolah minggu juga sebaiknya

²² Mavis L. Anderson, *Pola Mengajar Sekolah Minggu* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003).

²³ Lie, *Mereformasi Sekolah Minggu*. 50.

²⁴ Siswanto, *100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik*. 27

mampu membuat keadaan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Guru yang selalu dinantikan oleh anak-anak adalah guru yang kreatif dan menarik. Dimana ibadah kreatif itu akan menolong anak untuk bertemu dengan penciptanya. Ibadah yang kreatif berfungsi untuk mengekspresikan diri secara jasmani dan rohani guna berinteraksi dengan Tuhan. Interaksi ini diaktualisasikan melalui doa, pujian, mendengarkan Firman Tuhan, dan lain-lain. Dengan adanya Sekolah Minggu yang kreatif maka kegiatan sekolah minggu akan menghadirkan aktifitas yang seru, tidak membosankan, tidak kaku, tetapi penuh antusias, menyenangkan dan lucu.

Menjadi guru sekolah minggu bukanlah hal yang gampang, namun harus ada penyerahan diri sepenuhnya dan bergantung kepada Tuhan. Talenta dan keahlian yang banyak bukanlah menjadi suatu patokan dalam pelayanan anak. Allah membutuhkan orang-orang yang memiliki kemauan. Allah tidak memberi patokan bahwa menjadi guru sekolah minggu harus orang-orang yang sudah bertahun-tahun menjadi kristen, bahkan tidak membatasi kaum awam yang memiliki kerinduan untuk mau melayani Tuhan mampu menjadi guru Sekolah Minggu.

I.H Enklaar dan E.G Homrighausen mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan pelayanan di gereja bukan hanya tugas seorang pendeta, karena pendeta perlu dibantu oleh anggota-anggota jemaat lainnya.²⁵ Para pemimpin digereja dapat mengarahkan kaum awam, anggota-anggota biasa supaya turut melayani jemaat dalam rupa-rupa jabatan dan tugas. Para pemimpin berhak dan wajib memanggil anggota-anggota biasa supaya turut memikul pekerjaan gereja, salah satunya pelayanan Sekolah Minggu.

Banyak orang menganggap bahwa orang-orang yang berbakat bercerita, mampu memimpin pujian dan kreatif, demikianlah baru dapat menjadi guru Sekolah Minggu. Namun sebaliknya Allah mungkin tidak memanggil seorang yang sudah memiliki keterampilan, pandai bercerita, seorang pemimpin pujian yang memiliki suara merdu. Memang diperlukan guru-guru yang berkualitas tetapi Allah melihat hati, dan tidak melihat penampilan dari luar. Allah lebih memilih orang-orang yang bersedia memenuhi panggilanNya. Tuhan yang memanggil tidak pernah hanya memanggil, namun Dia akan memperlengkapi orang-orang yang dipanggilNya serta memberikan kemampuan kepada mereka yang dipanggil-Nya. Sebagaimana kita melihat sejarah berdirinya sekolah minggu bukan dari orang-orang yang memiliki jabatan di gereja melainkan sekolah minggu didirikan oleh kaum awam yang memiliki hati.

Kesimpulan

Pengelolaan sekolah minggu akan berhasil dengan baik bila para pemimpin dapat bekerja sama dengan para guru sekolah minggu. Tugas untuk melayani anak-anak bukan hanya beban dan tanggung jawab seorang guru saja, namun para pemimpin gereja juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan sekolah minggu. Tanggung jawab atas suksesnya sekolah minggu tidak terlepas dari pemimpin gereja yang menyelenggarakan sekolah minggu itu. Para pemimpin gereja seharusnya ikut mengambil inisiatif dalam organisasi sekolah minggu untuk memainkan peran masing-masing dalam mewujudkan program yang telah diserahkan Kristus kepada gereja supaya

²⁵ E.G. HOMRIGHAUSEN DAN I. H. ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). 163

setiap orang Kristen mau berusaha dengan segenap kesanggupannya membawa anak-anak dalam suatu hubungan yang bersifat pribadi dengan Allah melalui Kristus dan kemudian pergi dan menjadikan orang lain murid Tuhan.

Pemimpin gereja berperan penting dalam memajukan pelaksanaan pelayanan sekolah minggu. Pemimpin gereja dapat dikatakan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pelayanan sekolah minggu ketika para pemimpin mengambil peran dalam pelayanan anak. Misalnya dengan melatih guru sekolah minggu dalam mengarahkan dan membimbing berjalannya kegiatan sekolah minggu. Pemimpin gereja diharapkan dapat mengambil bagian dalam acara-acara tertentu supaya adanya kerja sama yang baik antara pemimpin dan pengajar sekolah minggu.

Pelayanan sekolah minggu bukan hanya tugas orang-orang yang dipanggil menjadi guru sekolah minggu, namun juga sebagai para pemimpin gereja ikut berperan dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan sekolah minggu.

Sekolah minggu sebagai pendidikan non formal berfungsi untuk mengubah sikap dan memperbaharui tingkah laku anak-anak sekolah minggu. Dengan mengikuti sekolah minggu berarti anak-anak belajar menjadi anggota tubuh Kristus sampai benar-benar berfungsi sesuai dengan pengetahuan, sikap dan talenta yang dimiliki anak. Perubahan terjadi secara bertahap dalam proses belajar memahami kebenaran Firman Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mavis L. *Pola Mengajar Sekolah Minggu*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Baskoro, Haryadi. *Jurnalisme Untuk Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Blattner, Doris. *Metode Mengajar Sekolah Minggu*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2006.
- Dyck, Ruth Laufer dan Anni. *Pedoman Pelayanan Anak*. Surabaya: Bahtera Grafika, 1999.
- ENKLAAR, E.G. HOMRIGHAUSEN DAN I. H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Hadinoto, N.K. Atmaja. *Dialog Dan Edukasi Keluarga Kristen Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Labeha, Novelina. *Guruku Sahabatku*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Leo, Sutanto. *Kiat Sukses Mengelola Dan Mengajar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Lewis, Lelia. *Mengajar Untuk Mengubah Kehidupan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Lie, Paulus. *Mereformasi Sekolah Minggu*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Robert, Boehlke R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Robert R. Boehlke. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Sijabat, B.S. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Siswanto, Igea. *100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- . *Anak Anda Pasti Berubah*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- V, Cully Iris. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Wijonarko, Jarot. *Anak Dimata Allah*. Jakarta: Suara Pemulihan, 2006.